JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika
Halaman UTAMA Jurnal : https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php

ANALISIS KESESUAIAN PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK BERDASARKAN PSAK NO. 16

Dhini Dwi Yani
Fakultas Ekonomi, dwidhini429@gmail.com, Universitas Tidar

Abstract

The company is an entity that carries out certain activities in order to maintain its business continuity. In carrying out its business activities, fixed asset components play an important role in supporting the company's daily activities in producing products. This research was conducted with the aim of analyzing how the accounting treatment of fixed assets at PT Wahana Interfood Nusantara Tbk refers to PSAK No. 16. This study uses a method in the form of qualitative descriptive analysis. The results obtained indicate that PT Wahana Interfood Nusantara Tbk has implemented PSAK No. 16 in the treatment of its fixed assets. This treatment starts from the recognition of fixed assets, to the disclosure of these assets in the company's financial statements.

Keywords*: Fixed Assets, Financial Statements, Accounting Standards, PSAK 16*

Abstrak

Perusahaan merupakan suatu entitas yang melakukan kegiatan tertentu dalam rangka menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, komponen aset tetap berperan penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari perusahaan dalam menghasilkan produk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap di PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dengan mangacu pada PSAK No. 16. Penelitian ini memakai metode dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah menerapkan PSAK No. 16 dalam perlakuan aset tetap yang dimilikinya. Perlakuan tersebut mulai dari pengakuan aset tetap, hingga pada pengungkapan aset tersebut dalam laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Aset Tetap, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, PSAK 16

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas yang melakukan berbagai kegiatan dalam upaya menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam menjalankan bidang usahanya, suatu perusahaan biasanya mempunyai aset tertentu yang diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Aset tetap adalah salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menjadi kunci utama dalam menunjang kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Martani, 2013). Peran aset tersebut sangat penting dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, memberikan manfaat bagi perusahaan serta untuk mencapai tujuan dari perusahaan (Putra, 2013).

Dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang dimaksud dengan aset tetap perusahaan adalah aset berwujud yang dimaksudkan untuk digunakan lebih dari satu tahun dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi, penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak ketiga, atau untuk fungsi administratif.

Received April 30, 2023; Revised Mei 2, 2023; Accepted Juni 3, 2023

Neraca keuangan perusahaan, khususnya pada bagian jumlah aset tetap dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik atau buruk dari suatu perusahaan (Mardjani, Kalangi, & Lambey, 2015). Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan biasanya menjadikan informasi dalam neraca sebagai bahan pertimbangan saat akan membuat suatu keputusan tertentu.

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi kakao dan juga coklat premium paling kompetitif di Indonesia. Perusahaan ini mendistribusikan produk-produk yang dihasilkannya ke berbagai wilayah di Indonesia dan juga mengekspornya ke berbagai negara. Sebagai suatu perusahaan manufaktur, aset tetap perusahaan tentu sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan produksinya. Mengingat pentingnya hal tersebut, perlakuan atas aset tetap perusahaan tentunya perlu dilakukan berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku tentang aset tetap.

Dari uraian diatas tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu analisis tentang bagaimana perlakukan aset tetap di PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, apakah perlakuannya sudah memenuhi ketentuan berdasarkan PSAK No. 16 atau justru belum.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi

Dalam PSAK No. 16 (2018:16.2) didefinisikan bahwa aset tetap perusahaan adalah aset berwujud yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi, penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak ketiga, atau untuk fungsi administratif. Menurut definisi tersebut, ciri-ciri dari aset tetap adalah memiliki bentuk fisik, digunakan untuk mendukung operasi perusahaan, dan memiliki masa manfaat yang mencakup beberapa periode.

Pengakuan

Dalam PSAK No. 16 (2018:16.3) pada pengakuan awal, pengeluaran untuk perolehan aset tetap dianggap sebagai aset hanya jika dua persyaratan kapitalisasi dipenuhi, yaitu:

1. Perusahaan mungkin akan memperoleh keuntungan dari manfaat ekonomis aset di masa depan.
2. Biaya pengadaan dapat diestimasi dengan akurat.

Pengukuran Saat Pengakuan

PSAK No. 16 (2018:16.4) menjelaskan bahwa biaya perolehan atas aset tetap terdiri atas tiga komponen pada waktu pengakuan awal, yaitu:

1. Harga atas perolehan aset
   Harga ini termasuk harga pembelian suatu aset dikurangi potongan atau pengurangan lainnya, dan ditambah dengan bea masuk atau pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan oleh perusahaan.
2. Biaya-biaya terkait yang berhubungan secara langsung dengan pembelian atas aset tetap
   Pengeluaran ini dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat membawa aset ke tempat dan situasi yang diinginkan sehingga dapat dipakai sesuai dengan rencana manajemen.

3. Perkiraan biaya untuk pemulihan lokasi aset tetap dan pembongkaran serta pemindahannya

   Kewajiban ini muncul ketika aset tetap perusahaan diperoleh atau digunakan untuk tujuan selain produksi persediaan selama jangka waktu tertentu.

Pengukuran Setelah Pengakuan

PSAK No. 16 (2018:16.6) menjelaskan bahwa ada dua metode yang bisa diterapkan untuk melakukan pengukuran atas aset tetapnya setelah dilakukannya pengakuan awal, yaitu:

1. Metode biaya

   Aset tetap akan dinilai sebesar biaya atas perolehan dikurangi dengan akumulasi atas penyusutan dan juga kerugian penurunan atas nilai aset ketika perusahaan menggunakan metode ini.
2. Metode revaluasi

   Aset tetap perusahaan pada metode ini, akan dinilai dengan mengurangkan akumulasi atas penyusutan dan juga kerugian penurunan nilai dari nilai wajarnya pada tanggal penilaian kembali.

Penyusutan

Dalam PSAK No. 16 (2018:16.10) dijelaskan bahwa penyusutan suatu aset adalah pengalokasian dari nilai perolehan aset yang dilakukan secara sistematis sepanjang umur manfaat dari aset tersebut. Dalam hal ini, metode penyusutan aset tetap dibagi menjadi tiga, yang meliputi:

1. Metode garis lurus

   Metode ini memastikan bahwa biaya untuk penyusutan atas aset tetap perusahaan selalu konstan selama masa manfaat aset tersebut.
2. Metode saldo menurun

   Dalam metode ini, beban penyusutan yang dihasilkan akan menurun sepanjang estimasi umur manfaat ekonomis aset tersebut. Hal tersebut didasarkan karena suatu aset tetap yang telah lama digunakan akan menjadi kurang efisien jika dibanding dengan aset yang masih baru digunakan.
3. Metode unit produksi

   Pada metode ini, biaya penyusutan pada setiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan hasil produksi karena didasarkan pada jumlah output yang dihasilkan oleh aset tetap perusahaan.

Penghentian Pengakuan

Dalam PSAK No. 16 (2018:16.11) dijelaskan bahwa ketika suatu aset tetap telah dilepaskan atau jika tidak ada lagi manfaat ekonomi aset yang dapat diantisipasi dari penggunaan atau pelepasannya di masa depan, maka aset tersebut harus dihentikan pengakuannya. Aset tetap dapat dijual, disewakan melalui sewa pembiayaan, atau disumbangkan dengan berbagai cara untuk penghentiannya.

Pengungkapan

PSAK No. 16 (2018:16.12-13) menjelaskan bahwa dalam laporan keuangannya, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas aset tetap yang dimiliki, meliputi:

1. Dasar pengukuran aset yang dipakai untuk menghitung jumlah tercatat bruto.
2. Metode yang digunakan dalam mencatat penyusutan.
3. Tarif penyusutan atau umur manfaat aset yang dimiliki.
4. Perhitungan atas total aset tercatat bruto dan akumulasi dari penyusutan aset pada awal dan akhir tahun.
5. Rekonsiliasi atas nilai aset yang tercatat pada awal maupun akhir tahun.

Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Syafruddin dan Rustan (2019) yang menganalisis penerapan PSAK No. 16 (2009) pada PT Mandala Multifinance Tbk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pengunaan PSAK No. 16 (2018) dan perusahaan yang diteliti yaitu PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. Dalam PSAK No. 16 (2009) hanya terdiri dari 5 dimensi yang meliputi perolehan atas aset tetap, pengukuran atas aset tetap, penyusutan pada aset tetap, pelepasan aset tetap, dan pengungkapan atas aset tetap. Sedangkan pada PSAK No. 16 (2018) terdiri dari 6 dimensi yang meliputi pengakuan atas aset tetap, pengukuran pada saat pengakuan atas aset tetap, pengukuran setelah adanya pengakuan atas aset tetap, penyusutan terhadap aset tetap, penghentian pengakuan atas aset tetap, dan pengungkapan atas aset tetap.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini diteliti menggunakan metode analisis deskriptif kulaitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik dalam analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek atau menggambarkan sekumpulan data dan kemudian membuat suatu kesimpulan yang spesifik. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk untuk periode 2019-2020. Data tersebut diperoleh dari website resmi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan

Berdaraskan hasil analisis, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk diketahui memiliki aset tetap yang dipakai untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Aset tersebut mempunyai masa manfaat ekonomis berkisar dari 4 hingga 30 tahun. Biaya perolehan aset tetap perusahaan dapat diperkirakan dengan akurat karena nilai perolehannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam laporan keuangan. Adapun beberapa jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari hak atas tanah, mesin, inventaris kantor, peralatan, kendaraan, dan bangunan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah sesuai mengakui aset tetap yang dimiliki berdasarkan PSAK No. 16 (2018) dimana biaya pengadaan dari suatu aset tetap akan dianggap sebagai aset hanya jika biaya atas perolehan aset tetap tersebut bisa diukur secara akurat dan besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Pengukuran Saat Pengakuan

Berdasarkan analisis, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengakui seluruh aset yang dimilki sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan aset tetap dan biaya-biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan oleh perusahaan untuk membawa aset tetap tersebut ke lokasi dan kondisi yang dituju supaya aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Dalam hal ini, dapat berupa biaya pengiriman dan juga biaya pemasangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah mengukur aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (2018) dimana biaya pengadaan, seperti bea masuk dan juga pajak penghasilan, yang tidak diperbolehkan untuk dikreditkan oleh perusahaan setelah dilakukan pengurangan dari adanya potongan pengadaan dan pembatasan lainnya, serta biaya tertentu yang timbul langsung dari perolehan aset tetap perusahaan, merupakan komponen dari biaya atas perolehan aset tetap.

Pengukuran Setelah Pengakuan

Berdasarkan analisis tersebut, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengumumkan seluruh aset tetapnya setelah pengakuan awal, kecuali hak atas tanah, yang meliputi bangunan, mesin, peralatan, inventaris kantor, dan kendaraan maka biaya perolehan dari aset tersebut akan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan juga kerugian penurunan nilai. Hak atas tanah tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didevaluasi dengan alasan bahwa aset tersebut menerima hak istimewa yang mana dapat dipulihkan kembali ketika dihentikan atau sudah jatuh tempo.Selain itu, konstruksi dalam penyelesaian perusahaan juga termasuk dalam aset tetap dan dilaporkan dengan jumlah sebesar biaya perolehannya. Biaya yang dikumpulkan dari suatu aset yang masih pada tahap pengerjaan akan dipindahkan secara terpisah ketika aset tersebut telah layak selesai dan siap untuk digunakan.

Hasil tersebut menunjukan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk menggunakan metode biaya dalam pengukuran asetnya yang memenuhi ketentuan PSAK No. 16 (2018) dimana jika perusahaan mengukur asetnya menggunakan metode biaya, maka akumulasi dari penyusutan aset dan juga kerugian penurunan nilai akan digunakan unutk mengurangi biaya perolehan.

Penyusutan

Dari hasil analisis diketahui bahwa, kecuali hak atas tanah, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk menghitung penyusutan atas aset tetapnya menggunakan metode garis lurus. Ketika aset siap digunakan dan sudah sesuai dengan tujuan penggunaannya, penyusutan tersebut baru akan dimulai. Karena belum dapat digunakan, aset konstruksi dalam hal ini dibebaskan dari penyusutan.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa hal terkait penyusutan, seperti seberapa besar manfaat aset tetap ini akan terdepresiasi dari nilai perolehannya dan berapa lama aset tersebut dapat digunakan. Hal ini disebabkan karena penyusutan merupakan alokasi nilai aktiva tetap yang memberatkan. Perusahaan kemudian mengevaluasi tentang nilai sisa, umur ekonomi, dan metode yang dipakai untuk penyusutan pada setiap akhir tahun pelaporan dan bila perlu, akan menyesuaikannya secara prospektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah sesuai memilih metode untuk penyusutan asetnya berdasarkan PSAK No. 16 (2018) dimana penyusutan atas aset tetap bisa dihitung dengan melalui metode garis lurus. Dimana pada metode ini, beban penyusutan dari suatu aset tetap akan diakui pada nilai yang konstan di setiap periodenya.

Penghentian Pengakuan

Berdasarkan analisis diketahui bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dalam penghentian pengakuan atas aset tetap dilakukan dengan menjual aset tersebut jika masih bisa digunakan dan masih memiliki umur ekonomis, dan jika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan karena usang atau rusak maka akan dihancurkan. Pada tahun dimana pengakuan aset dihentikan, pencatatan keuntungan atau kerugian yang muncul dari kegiatan tersebut akan dimasukkan ke laba rugi. Setelah itu, jika peristiwa atau perubahan kondisi tertentu menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya, maka nilai tercatat dari aset tetap akan dievaluasi dan diturunkan nilainya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah sesuai melakukan penghentian pengakuan atas aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (2018) dimana suatu aset tetap pengakuannya akan dihentikan jika aset tersebut dilepaskan atau apabila manfaat ekonomis suatu aset tidak dapat diharapkan lagi.

Pengungkapan

Berdasarkan analisis diketahui bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah menerapkan PSAK No. 16 (2018) dalam mengungkapkan aset tetap yang dimilikinya pada laporan keuangan perusahaan. Sejumlah informasi tentang aset tetap perusahaan dijabarkan secara keseluruhan dan terperinci. Adapun pengungkapan aset tetap yang dilakukan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, meliputi:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran aset tetap.
2. Pengungkapan tentang metode yang digunakan perusahaan dalam penyusutan aset tetap.
3. Pengungkapan atas umur ekonomis dari aset tetap perusahaan.
4. Pengungkapan tentang jumlah aset tetap dan juga akumulasi atas penyusutannya yang dimulai pada awal dan juga akhir tahun oleh perusahaan.
5. Pengungkapan mengenai rincian aset yang masih dalam penyelesaian yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019 dan 2020.
6. Pengungkapan mengenai adanya pembelian aset tetap yang dilakukan selama tahun 2019 dan 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkanan bahwa perlakukan terhadap aset tetap yang dijalankan oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk telah memenuhi ketentuan PSAK No. 16 (2018). Dalam hal ini, mulai dari pengakuan hingga pengungkapan aset tetap oleh perusahaan di laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka PT Wahana Interfood Nusantara Tbk disarankan untuk terus konsisten dalam menerapkan ketentuan dan juga peraturan yang berlaku pada tahun-tahun berikutnya, sesuai dengan tempat dimana perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2018).* Jakarta.

Mardjani, A. C., Kalangi, L. & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1)*.

Martani, D. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 4 ed.). Bandung: Salemba Empat.

Martani, D. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* Bandung: Salemba Empat.

Natalia Punusingon, H. S. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concert, 13(4)*, 804-810.

Nurjanah, A. P. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(3)*, 195-204.

Putra, Trio Mandala. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Bisnis, 1(3)*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafruddin dan Rustan. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Berau. *Jurnal ACCOUNTIA : Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic, 3(1)*, 372-382.